

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Teori Kecerdasan Majemuk**

Teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) dicetuskan oleh seorang ahli Pendidikan dari Harvard University Howard Gardner (1993) yang menyatakan bahwa *multiple intelligences* dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang mempunyai tiga komponen utama, yaitu :

1. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari.
2. Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan.
3. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu untuk menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

Dapat diartikan dari teori yang sudah dijelaskan bahwa perbedaan individu sangat penting. Setiap individu tumbuh dan berkembang mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda baik melihat, menganalisa, menyaring dan menerapkan yang didapatkan melalui proses belajar yang berbeda. Semakin seseorang terampil dan sanggup menyelesaikan persoalan kehidupan yang kondisinya bermacam-macam dan kompleks, maka semakin tinggi *intelligences*nya.

*Intelligences* bukanlah kemampuan seseorang untuk menjawab soal-soal tes IQ dalam ruang tertutup yang terlepas dari lingkungannya. Akan tetapi, *intelligences* memuat seseorang untuk memecahkan persoalan nyata, bukan hanya dalam teori. Selain itu, ia menyatakan juga bahwa kecerdasan majemuk memiliki karakteristik konsep yang berbeda dengan karakteristik konsep kecerdasan terdahulu. Karakteristik yang dimaksud adalah:

1. Semua kecerdasan itu berbeda-beda, tetapi semuanya sederajat
2. Semua kecerdasan yang dimiliki manusia dalam kadar yang tidak persis sama.
3. Terdapat banyak indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan.

4. Setiap kecerdasan yang berbeda-beda akan saling bekerjasama untuk mewujudkan aktivitas yang dilakukan individu.

*Multiple intelligences* pada hakikatnya merupakan pengembangan dari kecerdasan otak (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Sehingga, setiap individu mempunyai cara yang unik dan berbeda dalam menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi Mustafa (2014). *Multiple intelligences* merupakan faktor yang paling dominan dalam proses pemahaman baik dari segi belajar ataupun pemahaman lainnya.

#### 2.1.2 Pengertian Akuntansi

Adapun beberapa pengertian akuntansi menurut para ahli :

1. Rusmita (2012) Akuntansi adalah seni dari pada pencatatan, penggolongan dan peringkasan pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta panafsiran terhadap hal-hal yang timbul padanya.
2. Menurut Warren,dkk (2014) Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.
3. Menurut Keiso, et al. (2016:2) Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan.
4. Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:3) Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Dari penjelasan pengertian akuntansi tersebut, Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, menganalisa, mencatat dan melaporkan data menjadi suatu laporan keuangan perusahaan sebagai sumber informasi perusahaan dan pihak eksternal yang membutuhkan untuk dasar pengambilan keputusan. Sebelum mengolah bukti transaksi menjadi laporan keuangan, seorang

akuntan harus memahami terlebih dahulu persamaan dasar akuntansi sebagai dasar melakukan proses akuntansi.

### 2.1.3 Konsep Dasar Pemahaman Akuntansi

Dasar Pemahaman Akuntansi Konsep dasar pemahaman akuntansi menurut Weygant et al. (2015) terdiri dari tiga bagian utama yaitu assets, liabilities, dan ekuitas.

#### 2.1.3.1 Assets

Adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis atau usaha. Sumber daya ini dapat berbentuk fisik ataupun hak yang mempunyai nilai ekonomis. Contoh assets adalah kas (uang tunai), piutang usaha, perlengkapan, beban dibayar dimuka (seperti asuransi), bangunan, peralatan, tanah dan hak paten. Perusahaan biasanya menggunakan asset untuk memproduksi barang atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan dan keperluan pelanggan; berhubung barang atau jasa ini dapat memuaskan kebutuhan dan keperluan ini, pelanggan bersedia membayar sehingga memberikan sumbangan kepada arus kas perusahaan. Kas sendiri memberikan jasa kepada perusahaan karena kekuasaannya terhadap sumber daya yang lain.

#### 1. Assets Lancar

Adalah semua harta perusahaan yang dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dipakai atau dijual dalam satu kali perputaran normal perusahaan (biasanya dalam jangka waktu satu tahun). Elemen-elemen yang termasuk dalam aktiva lancar antara lain :

- a. Kas, uang yang tersedia untuk operasi perusahaan baik yang ada dalam perusahaan sendiri maupun ditempat lain atau sesuatu yang dapat dipersamakan dengan uang kas.
- b. Persediaan, yaitu meliputi barang-barang yang nyata dimiliki untuk dijual kembali baik harus melalui proses produksi dahulu maupun langsung dalam suatu periode operasi normal perusahaan.

- c. Piutang, baik piutang dagang maupun piutang Wesel, yaitu klaim yang dimiliki terhadap pelanggan dan orang lain atas uang, barang, atau layanan
- d. Piutang lainnya yang belum tertagih sampai pada akhir periode akuntansi.
- e. Semua investasi sementara, yaitu investasi yang sangat likuid dalam surat-surat berharga untuk mendapatkan penghasilan bunga, deviden ataupun capital gain (kelebihan harga jual kembali diatas harga beli).
- f. Semua beban/biaya yang dilakukan dan masih merupakan piutang pada akhir periode Akuntansi. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diharapkan akan menghasilkan pendapatan di waktu tertentu. Sedangkan beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas.

## 2. Assets Tetap (*fixed assets*)

Perusahaan menggunakan berbagai macam aktiva tetap, seperti peralatan, perabotan, alat –alat, mesin-mesin, bangunan, dan tanah. Aktiva tetap (*fixed assets*) merupakan aktiva jangka panjang atau aktiva yang relatif permanen. Mereka merupakan aktiva berwujud (*tangible assets*) karena ada secara fisik. Aktiva tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal. Tidak ada aturan standar menyangkut usia minimum yang diperlukan bagi suatu aktiva agar bisa diklasifikasikan sebagai aktiva tetap.

## 3. Assets tetap Tidak Berwujud (*intangible assets*)

Yaitu aktiva yang tidak mempunyai sifat-sifat fisik tetapi mempunyai kegunaan. Seperti Hak paten, *copyright*, *Organization cost* atau biaya pendirian *Franchise*, *Good Will*, dan sebagainya.

## 4. Beban / Biaya Yang Ditangguhkan

Biaya yang dibayar dimuka (*Prepaid Expenses*) dan biaya yang ditangguhkan (*Deferred Charge*) merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan akan tetapi mempunyai kegunaan atau menjadi beban tahun-tahun yang akan datang.

#### 5. Aktiva Lain-lain

Ialah semua aktiva perusahaan yang tidak dapat digolongkan dalam aktiva tersebut diatas, misalnya mesin-mesin yang tidak dapat dipakai lagi.

#### 2.1.3.2 Liabilities

Yaitu utang kepada pihak luar (kreditor). Liabilities biasanya diidentifikasi dalam neraca sebagai jumlah terutang (*payable*). Contoh liabilities adalah utang usaha, wesel bayar, dan utang upah. Pembayaran kas yang diterima sebelum jasa diberikan kepada pembeli mengakibatkan terjadinya kewajiban kepada pembeli. Komitmen pelayanan yang akan diberikan kepada pembeli tersebut sering disebut pendapatan diterima di muka (*unearned revenue*).

Liabilities lancar (*current liabilities*) ialah semua kewajiban keuangan yang harus di penuhi dalam satu periode operasi normal dan yang termasuk dalam kewajiban lancar. Sedangkan macam-macam kewajiban antara lain :

##### a. Hutang Dagang (*Account payable*)

Hutang dagang merupakan saldo yang terhutang kepada pihak lain atas barang, perlengkapan, atau jasa yang dibeli dengan akun kredit.

##### b. Wesel Bayar (*Note Payable*)

*Note Payable* yaitu suatu janji tertulis tanpa syarat yang ditandatangani oleh seseorang untuk membayar sejumlah uang tertentu.

##### c. Hutang yang timbul karena jasa-jasa yang sudah diterima tetapi belum dibayar (*Accrued Expenses*)

*Accrued expense* adalah suatu kewajiban yang berasal dari beban yang telah diakui atau telah terjadi dalam perusahaan tetapi belum dibayar.

d. Hutang atau kewajiban Bersyarat (*Contingent Liabilities*)

*Contingent Liabilities* adalah liabilitas yang mungkin ditanggung oleh suatu entitas tergantung pada hasil dari peristiwa masa depan yang tidak pasti seperti hasil dari gugatan yang tertunda. Liabilitas ini tidak dicatat dalam akun perusahaan dan diperlihatkan dalam neraca dan diperkirakan secara wajar sebagai hasil keuangan *contingency*.

- e. Pendapatan yang diterima dimuka ialah semua penerima-penerima tahun berjalan sampai dengan akhir periode.
- f. Hutang-hutang jangka panjang ialah semua kewajiban yang akan dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.
- g. Hutang-hutang lainnya ialah semua kewajiban yang tidak dapat digolongkan kedalam hutang maupun hutang jangka panjang.

### 2.1.3.3 Ekuitas

Ekuitas adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh kewajibannya. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) ekuitas adalah hak residual atas *asset* perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Komponen ekuitas perusahaan berbeda-beda sesuai dengan bentuk perusahaannya. Pada perusahaan perorangan hanya terdapat satu komponen ekuitas yaitu modal pemilik sedangkan pada bentuk perusahaan persekutuan, komponen ekuitas terdiri dari modal masing-masing sekutu. Pada perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT) ekuitas pemilik dibedakan menjadi modal saham dan saldo laba (Weygant *et al.* 2015)

a. Ekuitas Sendiri

Dalam perusahaan yang berbentuk perusahaan terbatas, modal dapat diklasifikasikan antara lain :

1. Ekuitas yang disetor (modal saham, tambahan modal disetor/*agio* saham, hadiah / donasi )

2. Laba yang ditahan (*Retained Earning*) adalah jumlah penghasilan bersih yang tersisa untuk bisnis setelah ia membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya
3. Modal Penilaian (*Appraisal Capital*) adalah jumlah nilai penilaian aset melebihi nilai bukunya.

## **2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu sangat penting bagi penulis karena dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi dalam penelitian. Terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan menguji tentang pemahaman akuntansi pengantar dalam hal ini konsep dasar akuntansi (aset, liabilitas, dan ekuitas) dengan berbagai variabel independen.

Tabel 2.1

Tabel Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti                               | Judul  | Hasil Penelitian   | Persamaan   | Perbedaan   |
|-----|---|--|--|---|---|
| 1.  | Novita Maya Sari dan Betri Sirajudin (2013) | Tingkat Pemahaman Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang Terhadap Konsep Aset, Kewajiban Dan Ekuitas | Konsep kewajiban menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pemahaman tentang konsep kewajiban antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS, SMA jurusan IPA dan SMK jurusan Akuntansi. Sedangkan pada pemahaman konsep aset dan konsep ekuitas memiliki pemahaman yang sama | 1.Menggunakan metode kuantitatif<br>2.Membahas pemahaman mahasiswa akuntansi berdasarkan latar belakang sekolah<br>3.Membahas 3 konsep dasar akuntansi yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. | 1.Perbedaan subjek yang diteliti dan tempat yang diteliti<br>2.Tidak meneliti subjek mahasiswa yang berasal dari lulusan SMK. |



Tabel 2.1 Lanjutan

|    |                            |  |  |   |   |
|----|----------------------------|--|--|---|---|
| 2. | Brinthon Sahala,dkk (2014) | Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi | Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Kruskal Walls menunjukkan bahwa terdapat Perbedaan Pemahaman tentang Asset antara Mahasiswa lulusan Jurusan IPS dan Jurusan IPA. Dan tidak ada perbedaan pemahaman tentang liabilities dan ekuitas | 1.Menggunakan metode kuantitatif<br>2.Membahas pemahaman mahasiswa akuntansi berdasarkan latar belakang sekolah<br>3.Membahas 3 konsep dasar akuntansi yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. | 1.Perbedaan subjek yang diteliti dan tempat yang diteliti |
|----|----------------------------|--|--|---|---|

Tabel 2.1 Lanjutan

|    |                        |   |  |   |  |
|----|------------------------|---|--|---|--|
| 3. | Oktaviana, Devi (2015) | Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember) | Hasil dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap tingkat pemahaman <i>asset</i> , liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban antara mahasiswa yang berasal dari SMK Akuntansi, SMA IPA, SMA IPS dan Madrasah Aliyah. | 1.Menggunakan metode kuantitatif<br>2.Membahas pemahaman mahasiswa akuntansi berdasarkan latar belakang sekolah | 1.Perbedaan subjek yang diteliti dan tempat yang diteliti<br>2.Tidak meneliti subjek mahasiswa yang berasal dari lulusan SMK dan Madrasah Aliyah.<br>3.Membahas konsep dasar akuntansi |
|----|------------------------|---|--|---|--|

Tabel 2.1 Lanjutan

|    |                        |  |   |  |   |
|----|------------------------|--|---|--|---|
| 4. | Sarwenda Biduri (2016) | Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Dengan Latar Belakang Sekolah Menengah Yang berbeda Pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo – Jawa Timur | 1.Tidak ada Perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi antara mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMA-IPA dan SMA-IPS.<br>2.Terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi antara mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMA-IPA dan SMK serta SMA-IPS dan SMK. | 1.Menggunakan metode kuantitatif<br>2.Membahas pemahaman mahasiswa akuntansi berdasarkan latar belakang sekolah<br>3.Membahas konsep dasar | 1.Perbedaan subjek yang diteliti dan tempat yang diteliti |
|----|------------------------|--|---|--|---|

Tabel 2.1 Lanjutan

|    |                             |  |   |   |   |
|----|-----------------------------|--|---|---|---|
| 5. | Elsa Wulan Ramadhani (2017) | Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi | Tingkat pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi yang diprosikan dengan aset, liabilitas dan ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi, SMA jurusan IPS dan SMA jurusan IPA tidak memiliki perbedaan. | 1.Menggunakan metode kuantitatif<br>2.Membahas pemahaman mahasiswa akuntansi berdasarkan latar belakang sekolah<br>3.Membahas 3 konsep dasar akuntansi yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. | 1.Perbedaan subjek yang diteliti dan tempat yang diteliti |
|----|-----------------------------|--|---|---|---|

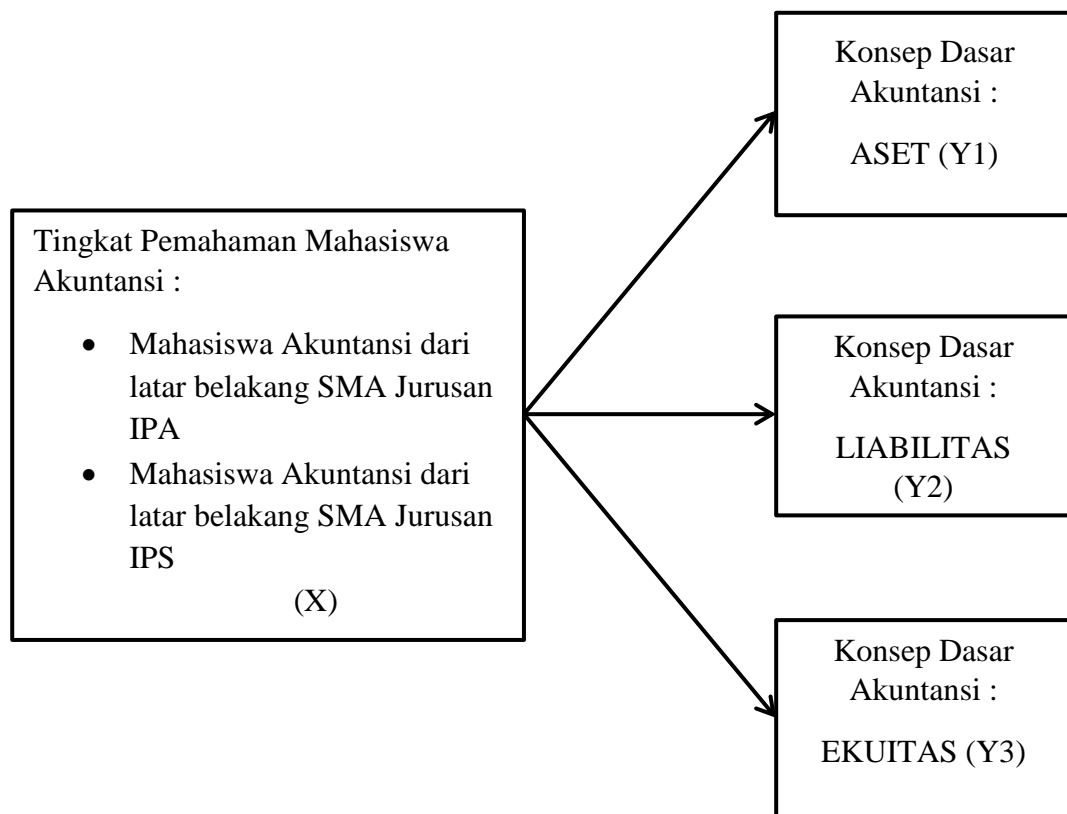
### 2.3 Model Konseptual Penelitian

Kerangka berfikir adalah gambaran yang menjelaskan tentang permasalahan secara singkat. Kerangka berfikir juga menjelaskan mengenai hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Berdasarkan dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya dan telaah pustaka, maka variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang berasal dari latar belakang jurusan sekolah yang berbeda yaitu SMA IPA, dan SMA IPS yang akan mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar akuntansi terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas sebagai variabel dependen (Y). Dari penjelasan diatas, maka penelitian yang berjudul **“Perbedaan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Aset, Liabilitas, dan Ekuitas (Studi Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi STIE**

**Malangkuçewara Berdasarkan Latar Belakang Jurusan)”** dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Perbedaan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Aset, Liabilitas, dan Ekuitas



Berdasarkan kerangka konseptual yang telah digambarkan maka penelitian ini akan menghasilkan tiga hipotesis yaitu :

1. Hipotesis mengenai perbedaan pemahaman mahasiswa akuntansi dari latar belakang sekolah SMA jurusan IPA dan SMA jurusan IPS terhadap konsep dasar aset.
2. Hipotesis mengenai perbedaan pemahaman mahasiswa akuntansi dari latar belakang sekolah SMA jurusan IPA dan SMA jurusan IPS terhadap konsep dasar liabilitas.

3. Hipotesis mengenai perbedaan pemahaman mahasiswa akuntansi dari latar belakang sekolah SMA jurusan IPA dan SMA jurusan IPS terhadap konsep dasar ekuitas.

#### **2.4 Pengembangan Hipotesis**

Akuntansi merupakan ilmu yang mengidentifikasi, menganalisis, dan menilai transaksi dalam kegiatan ekonomi serta melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan sebagai informasi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi penggunanya. Dalam dunia pendidikan, akuntansi diawali dengan ilmu akuntansi mendasar yang mempelajari tentang konsep dasar akuntansi yang sering dikenal dengan persamaan dasar akuntansi. Ada tiga materi pokok tentang konsep pemahaman akuntansi yang harus dikuasai mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi mendasar (*fundamental accounting*), yaitu pemahaman tentang Aset, Liabilitas, dan Ekuitas. Setiap mahasiswa jurusan akuntansi wajib menyelesaikan mata kuliah *fundamental accounting 1* dan *fundamental accounting 2* sebagai syarat dalam mengembangkan ilmu akuntansi pada semester-semester berikutnya. Mata kuliah *fundamental accounting* ini juga bertujuan untuk memberikan kesetaraan pengetahuan dasar akuntansi bagi mahasiswa tingkat awal.

Menurut Warren, dkk (2014) Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis. Pada penelitian yang dilakukan Oktaviana, Devi (2015) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap tingkat pemahaman konsep aset antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS dan IPA, SMK jurusan akuntansi, dan Madrasah Aliyah. Sahala, dkk (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman tentang aset antara mahasiswa lulusan jurusan IPS dan jurusan IPA.

**H1 : Terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa akuntansi dari latar belakang sekolah SMA jurusan IPA dan SMA jurusan IPS terhadap konsep dasar aset.**

Menurut Warren, dkk (2014) Liabilitas adalah utang kepada pihak luar. Dari hasil penelitian Oktaviana, Devi (2015) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap tingkat pemahaman konsep liabilitas antara

mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS dan IPA, SMK jurusan akuntansi, dan Madrasah Aliyah. Dalam penelitian Sari dan Sirajudin (2013) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pemahaman tentang konsep kewajiban antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS, SMA jurusan IPA dan SMK jurusan Akuntansi.

**H2 : Terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa akuntansi dari latar belakang sekolah SMA jurusan IPA dan SMA jurusan IPS terhadap konsep dasar liabilitas.**

Menurut Warren, dkk (2014) ekuitas pemilik atau modal pemilik adalah hak pemilik terhadap aset perusahaan setelah seluruh ekuitas dibayarkan. Oktaviana, Devi (2015) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap tingkat pemahaman konsep ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS dan IPA, SMK jurusan akuntansi, dan Madrasah Aliyah.

**H3 : Terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa akuntansi dari latar belakang sekolah SMA jurusan IPA dan SMA jurusan IPS terhadap konsep dasar ekuitas.**